

Peningkatan Literasi AI melalui Pengenalan AI Agent bagi Mahasiswa Universitas Batuta

Adli Abdillah Nababan^a, Jefri Junifer Pangaribuan^a, Ince Ahmad Zarqan^b, Dimas Yudistira Nugraha^b, Ignatius Edward Riantono^b, Ganda Tua Sitompul^c, Scherly Hansopaheluwakan^c, Fernando Sihotang^c, Irwansyah^d, Sutarman^e

^aInformation Systems Department, School of Information Systems, Universitas Bina Nusantara, Jakarta 11480, Indonesia

^bDigital Business Department, BINUS Business School, Undergraduate Program, Universitas Bina Nusantara, Jakarta 11480, Indonesia

^cInternational Trade Department, BINUS Business School, Undergraduate Program, Universitas Bina Nusantara, Jakarta 11480, Indonesia

^dVisual Communication Design Department, School of Design, Universitas Bina Nusantara, Jakarta 11480, Indonesia

^eProgram Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Penulis Koresponden: (e-mail: adli.nababan@binus.ac.id), jefri.pangaribuan@binus.ac.id, ince.zarqan@binus.ac.id, dimas.nugraha@binus.ac.id, iriantono@binus.ac.id, ganda.sitompul@binus.ac.id, nscherly@binus.ac.id, fernando.sihotang@binus.ac.id, irwansyah003@binus.ac.id, sutarman@usu.ac.id).

ABSTRAK Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) memberikan peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja di berbagai bidang. Salah satu bentuk pemanfaatan AI yang semakin berkembang adalah AI Agent, yaitu sistem cerdas yang mampu menjalankan tugas secara otomatis dan adaptif. Namun, pemanfaatan teknologi ini masih memerlukan pembekalan dan penguatan literasi AI agar dapat digunakan secara efektif oleh pengguna non-teknis, termasuk mahasiswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan sesi pengenalan dan penguatan pemahaman mengenai pemanfaatan AI, khususnya AI Agent, kepada mahasiswa Universitas Batuta. Kegiatan PKM dilaksanakan dengan melibatkan 30 mahasiswa sebagai peserta melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, penyampaian materi, demonstrasi dan praktik, serta evaluasi. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar *Artificial Intelligence*, AI Workflow Automation, AI Agent, dan Agentic AI, disertai dengan contoh penerapan sederhana yang relevan dengan aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari. Pendekatan edukatif dan aplikatif digunakan untuk mendorong pemahaman konseptual serta kemampuan awal peserta dalam mengidentifikasi peluang pemanfaatan AI. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memahami konsep dasar AI dan AI Agent, membedakan AI Agent dan Agentic AI, serta mengidentifikasi ide penerapan AI untuk mendukung produktivitas dan efisiensi kerja. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi AI mahasiswa dan menumbuhkan kesadaran bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang produktif dan kontekstual. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi perkembangan teknologi AI di era digital.

KATA KUNCI *Artificial Intelligence, AI Agent, Agentic AI, Literasi AI, Pengabdian kepada Masyarakat*

1. PENGANTAR

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) saat ini berlangsung sangat pesat dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Berbagai aktivitas yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat disederhanakan melalui pemanfaatan teknologi AI, mulai dari pengolahan data, pembuatan konten, hingga pengambilan keputusan (Wibowo et al., 2023). Salah satu bentuk pemanfaatan AI yang berkembang pesat adalah AI Agent, yaitu sistem cerdas yang dirancang untuk bekerja secara otomatis dalam menjalankan tugas tertentu sesuai dengan tujuan dan instruksi yang diberikan. Kehadiran AI Agent membuka peluang besar bagi masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja di berbagai bidang.

Seiring dengan semakin mudahnya akses terhadap teknologi AI, muncul kebutuhan akan pemahaman yang memadai mengenai konsep dan pemanfaatan AI secara praktis. Sejumlah studi menunjukkan bahwa literasi AI menjadi faktor kunci dalam menentukan sejauh mana individu mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dan bertanggung jawab (Long & Magerko, 2020; Dwivedi et al., 2023). Tanpa pembekalan yang tepat, AI masih sering dipersepsikan sebagai teknologi yang kompleks, hanya relevan bagi kalangan teknis, dan belum sepenuhnya dipahami manfaat praktisnya oleh masyarakat umum (M. H. Huang & Rust, 2022). Kondisi ini berpotensi menghambat pemanfaatan AI sebagai alat bantu dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam konteks mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat kebutuhan akan sesi pengenalan dan penguatan wawasan terkait AI, khususnya AI Agent, agar teknologi tersebut dapat dipahami dan dimanfaatkan secara lebih optimal. Berbagai aktivitas rutin, seperti pengelolaan dokumen, pencarian informasi, penyusunan laporan sederhana, dan perencanaan

kegiatan, memiliki potensi besar untuk diotomatisasi dengan bantuan AI. Penelitian menunjukkan bahwa AI Agent dapat berperan sebagai asisten digital yang efektif bagi pengguna non-teknis dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Shin, 2023). Namun demikian, terdapat kesenjangan antara kemajuan teknologi AI dan kesiapan pengguna dalam mengadopsinya, yang menjadi tantangan utama dalam implementasi AI di tingkat masyarakat (Raisch & Krakowski, 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Automate Everything with AI Agent” dirancang sebagai upaya edukatif untuk menjembatani kesenjangan antara perkembangan teknologi AI dan kesiapan pengguna. Kegiatan ini mengusung pendekatan yang bersifat edukatif dan aplikatif, dengan memperkenalkan konsep dasar *Artificial Intelligence* dan AI Agent secara sederhana, kontekstual, dan mudah dipahami. Pendekatan praktik langsung dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan penerimaan teknologi AI di kalangan pengguna pemula.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai pemanfaatan AI, khususnya AI Agent, serta mendorong mitra agar mampu mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam aktivitas akademik dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa AI bukanlah ancaman, melainkan alat bantu yang dapat mendukung peningkatan produktivitas dan efektivitas kerja. Dengan pemahaman yang memadai, mitra diharapkan dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

Target capaian dari kegiatan ini meliputi meningkatnya literasi digital mitra, bertambahnya pengetahuan mengenai konsep dan fungsi AI Agent, serta terbentuknya kemampuan awal dalam memanfaatkan AI Agent untuk mengotomatisasi tugas-tugas sederhana. Kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai langkah awal yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan atau pelatihan lanjutan sesuai dengan kebutuhan mitra. Dengan demikian, pemanfaatan AI diharapkan tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi dapat berlanjut secara berkesinambungan dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

2. STUDI KEPUSTAKAAN

Literasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence literacy*) menjadi aspek krusial dalam era transformasi digital. Pemahaman terhadap AI tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga mencakup kemampuan individu untuk menggunakan teknologi AI secara efektif, bertanggung jawab, dan produktif dalam berbagai konteks. Scoping review yang dilakukan oleh (Pinski & Benlian, 2024) menegaskan bahwa AI literacy meliputi pemahaman konsep dasar AI, aplikasi praktis, serta implikasi etis penggunaan AI di lingkungan sosial dan profesional. Studi tersebut menekankan pentingnya pengembangan kerangka AI literacy yang komprehensif guna memfasilitasi pemahaman yang lebih luas, khususnya bagi pengguna non-teknis.

Dalam konteks pendidikan dan komunitas, literasi AI berperan sebagai fondasi bagi kemampuan individu dalam memanfaatkan berbagai alat berbasis AI secara optimal. Biagini (2025) menunjukkan bahwa AI literacy berkaitan erat dengan kemampuan pengambilan keputusan ketika berinteraksi dengan sistem AI, sehingga membantu individu mengenali peluang pemanfaatan teknologi sekaligus memahami batasan dan risiko yang mungkin muncul. Lebih lanjut, penelitian empiris juga mengaitkan literasi AI dengan peningkatan kinerja dan kesejahteraan profesional. Studi oleh L. Huang & Zhao, (2025) di lingkungan akademik menemukan bahwa peningkatan AI literacy berkontribusi positif terhadap keseimbangan kehidupan kerja, kepuasan kerja, serta kemampuan adaptasi individu terhadap tugas-tugas berbasis AI.

Selain literasi AI secara umum, implementasi AI Agent dipandang sebagai bentuk otomasi digital yang memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Analisis literatur sistematis yang dilakukan oleh Fathoni et al., (2025) menunjukkan bahwa AI Agent mampu menjalankan tugas secara otonom dan adaptif di berbagai konteks aplikasi, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas organisasi. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, struktur organisasi, serta isu etika dan transparansi sistem, yang perlu diperhatikan dalam proses adopsi teknologi AI Agent.

Sejumlah studi pengabdian kepada masyarakat dan literatur lokal turut memperkuat pentingnya pendekatan edukatif dan aplikatif dalam pengembangan literasi AI. Kegiatan pengabdian yang dilaporkan oleh Simamora & Hasugian (2025) menunjukkan bahwa pelatihan praktis melalui pengenalan konsep dasar AI serta penggunaan aplikasi AI populer seperti ChatGPT, Grammarly, dan Copilot mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan teknologi AI dalam aktivitas nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik menjadi strategi efektif dalam meningkatkan literasi AI di kalangan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal, berbagai penelitian nasional juga melaporkan pemanfaatan AI untuk mendukung personalisasi pembelajaran, otomasi penyusunan materi ajar, serta peningkatan efisiensi proses belajar mengajar. Studi-studi tersebut menegaskan adanya hubungan yang kuat antara literasi AI dan pengembangan kompetensi digital di berbagai jenjang pendidikan Wiguna et al., (2025) Selain itu, penerapan AI dalam otomasi pekerjaan administratif juga menunjukkan dampak positif. Studi kasus oleh Salsabilla et al., (2025) mengindikasikan bahwa sistem berbasis AI dapat mempercepat proses

pengarsipan dan pemrosesan dokumen, serta mengurangi beban kerja administratif yang bersifat repetitif, sehingga relevan dengan pengembangan AI Agent dalam konteks lembaga non-teknis dan masyarakat umum.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa literasi AI dan pemanfaatan AI Agent memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapabilitas individu dan komunitas untuk memanfaatkan teknologi digital secara produktif dan kontekstual. Literatur juga menegaskan pentingnya kegiatan edukatif dan pengenalan yang bersifat aplikatif guna menjembatani pemahaman pengguna non-teknis terhadap teknologi AI. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pemberian sesi pengenalan dan penguatan literasi AI serta pemanfaatan AI Agent menjadi relevan dan selaras dengan kebutuhan akademik maupun kebutuhan masyarakat saat ini.

3. METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan 30 mahasiswa Universitas Batuta sebagai peserta. Mahasiswa dipilih sebagai mitra karena memiliki peran strategis dalam menghadapi perkembangan teknologi digital serta berpotensi menjadi agen perubahan dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) di lingkungan akademik maupun masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan komunikasi dengan pihak mitra, terdapat kebutuhan akan sesi pengenalan dan penguatan wawasan terkait konsep AI serta penerapannya secara praktis dan aplikatif. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan pembekalan konseptual dan ilustratif mengenai pemanfaatan AI, khususnya dalam konteks AI Workflow Automation, AI Agent, dan Agentic AI. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian materi, tahap demonstrasi dan praktik, serta tahap evaluasi, yang disusun secara sistematis untuk memastikan ketercapaian tujuan kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan mitra terhadap kegiatan edukatif yang bertujuan untuk memberikan sesi pengenalan dan penguatan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI). Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembekalan awal bagi peserta agar memiliki wawasan mengenai peran AI dalam mendukung aktivitas akademik dan produktivitas sehari-hari. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pelaksana menyusun materi kegiatan yang mencakup pengenalan *Artificial Intelligence*, konsep dasar AI Agent, serta contoh penerapan AI Agent dalam otomasi pekerjaan yang bersifat sederhana dan aplikatif. Selain itu, dilakukan perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan, meliputi penentuan metode penyampaian materi, penyusunan alur kegiatan, serta perancangan skenario demonstrasi dan praktik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta.

2. Tahap Penyampaian Materi

Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi kepada mahasiswa Universitas Batuta secara naratif dan interaktif, dengan pendekatan yang menekankan pemahaman konsep dasar serta relevansi praktis dalam kehidupan akademik dan aktivitas sehari-hari. Penyampaian materi tidak berfokus pada aspek teknis yang kompleks, melainkan pada pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dan AI Agent sebagai alat bantu otomasi yang mudah dipahami dan aplikatif. Materi diawali dengan pengenalan konsep AI Workflow Automation untuk memberikan gambaran umum mengenai peran AI dalam mengotomatisasi proses kerja. Selanjutnya, peserta diperkenalkan pada konsep dasar workflow AI yang meliputi mekanisme trigger, action, dan branching sebagai fondasi alur kerja otomatis. Pada sesi berikutnya, dijelaskan peran AI Agent dalam menjalankan tugas-tugas otomatis, dilanjutkan dengan pembahasan Agentic AI yang menekankan kolaborasi antar agen AI dan keunggulannya dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pengambilan keputusan.

Sebagai penutup, peserta diajak untuk mengidentifikasi implementasi dan use case Agentic AI dalam konteks dunia nyata, khususnya yang relevan dengan aktivitas mahasiswa, seperti pembelajaran, organisasi, dan pekerjaan non-teknis. Melalui diskusi dan contoh sederhana, mahasiswa diharapkan mampu mengaitkan konsep yang diperoleh dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Rincian materi utama, tujuan pembelajaran, serta output yang diharapkan dari mahasiswa pada tahap ini disajikan secara ringkas dan sistematis pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Utama, Tujuan Pembelajaran, dan Output Mahasiswa pada Tahap Penyampaian Materi

No	Materi Utama	Tujuan Pembelajaran	Output Mahasiswa
1	Pengenalan AI Workflow Automation	Mahasiswa memahami konsep dan manfaat AI dalam otomatisasi proses kerja	Pemahaman dasar AI Automation
2	Konsep Dasar Workflow AI	Mahasiswa memahami alur kerja AI berbasis trigger, action, dan branching	Skema workflow sederhana
3	AI Agent	Mahasiswa memahami peran AI Agent dalam menjalankan tugas otomatis	Ringkasan konsep AI Agent

4	Agentic AI	Mahasiswa memahami kolaborasi multi-agent dan keunggulannya	Analisis Agentic AI
5	Implementasi & Use Case Agentic AI	Mahasiswa mampu mengidentifikasi penerapan Agentic AI di dunia nyata	Ide use case sederhana

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada demonstrasi penggunaan AI Workflow Automation dan Agentic AI secara sederhana dan aplikatif. Tim pelaksana memberikan contoh alur kerja otomatis berbasis AI, mulai dari pemicu (*trigger*), proses otomatis (*action*), hingga pengambilan keputusan sederhana (*branching*), dengan menggunakan ilustrasi dan simulasi yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam sesi praktik melalui diskusi dan eksplorasi ide, dengan tujuan agar mereka mampu mengaitkan konsep yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya dengan kebutuhan nyata di lingkungan akademik maupun aktivitas sehari-hari. Praktik tidak menuntut kemampuan pemrograman, melainkan menekankan pada pemahaman logika alur kerja dan pemanfaatan AI sebagai alat bantu produktivitas. Melalui tahap ini, mahasiswa diharapkan memperoleh pengalaman awal dalam merancang ide penerapan AI berbasis workflow secara mandiri.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi reflektif, tanya jawab, serta pengamatan terhadap partisipasi dan respons mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, mahasiswa diminta untuk menyampaikan gagasan singkat terkait potensi penerapan AI Workflow Automation atau Agentic AI yang relevan dengan konteks akademik maupun non-akademik. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan serta sebagai masukan untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya.

4. HASIL DAN PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Universitas Batuta berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi, baik pada sesi penyampaian materi, demonstrasi, maupun praktik. Respons positif ini terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat terkait materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami konsep dasar AI Workflow Automation, mampu membedakan peran AI Agent dan Agentic AI, serta memahami manfaat penerapan teknologi AI dalam mendukung aktivitas akademik dan produktivitas sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi peluang penerapan AI pada berbagai konteks sederhana yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti pembelajaran, kegiatan organisasi, dan persiapan menghadapi dunia kerja. Mahasiswa turut menyampaikan ide-ide awal penggunaan AI sebagai solusi atas permasalahan yang mereka hadapi, yang mencerminkan meningkatnya literasi AI serta kesadaran akan potensi pemanfaatan teknologi secara bijak dan aplikatif. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman dan literasi AI mahasiswa serta mendorong pemanfaatan teknologi AI secara produktif, kontekstual, dan bertanggung jawab. Keberhasilan kegiatan PKM ini didukung oleh indikator pencapaian yang disajikan pada Tabel X, yang menggambarkan tingkat partisipasi, pemahaman materi, kemampuan identifikasi use case, serta ketercapaian tujuan kegiatan.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan PKM

No	Indikator Keberhasilan	Parameter Penilaian	Metode Evaluasi	Kriteria Keberhasilan
1	Partisipasi Mahasiswa	Keaktifan dalam diskusi dan praktik	Observasi langsung	≥80% peserta aktif
2	Pemahaman Materi	Kemampuan menjelaskan konsep AI Workflow Automation dan Agentic AI	Tanya jawab & diskusi	≥80% peserta memahami
3	Identifikasi Use Case	Kemampuan menyusun ide penerapan AI	Refleksi / diskusi kelompok	≥70% peserta menghasilkan ide

4	Respons Peserta	Antusiasme dan minat selama kegiatan	Observasi & umpan balik	Respons positif
5	Ketercapaian Tujuan PKM	Kesesuaian hasil dengan tujuan kegiatan	Evaluasi tim pelaksana	Tujuan tercapai



Gambar 1. Dokumentasi penyampaian materi mengenai pemanfaatan AI Agent kepada mahasiswa

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Universitas Batuta telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui rangkaian kegiatan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar AI Workflow Automation, AI Agent, dan Agentic AI beserta manfaat penerapannya dalam berbagai konteks sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu memahami konsep secara teoritis, tetapi juga dapat mengidentifikasi peluang pemanfaatan teknologi AI dalam mendukung aktivitas akademik, organisasi, serta persiapan menghadapi dunia kerja. Antusiasme dan partisipasi aktif mahasiswa selama kegiatan mencerminkan meningkatnya literasi AI serta kesadaran akan pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijak, produktif, dan aplikatif. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan wawasan dan kesiapan mahasiswa terhadap perkembangan teknologi AI. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi dan praktik yang lebih luas guna memberikan dampak yang lebih optimal bagi mahasiswa dan masyarakat akademik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bina Nusantara University (BINUS) atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan institusional tersebut berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan serta pencapaian tujuan PKM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, literasi teknologi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia.



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi (PKM-TIK)

E-ISSN :3090-1588 (Online)

DAFTAR PUSTAKA

- Biagini, G. (2025). Towards an AI-Literate Future: A systematic literature review exploring education, ethics, and applications. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 1–51.
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Slade, E. L., Jeyaraj, A., Kar, A. K., Baabdullah, A. M., Koohang, A., Raghavan, V., & Ahuja, M. (2023). “So what if ChatGPT wrote it?” Multidisciplinary perspectives on opportunities, challenges and implications of generative conversational AI for research, practice and policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Fathoni, F., Robani, M. T., Aderiyana, F. R., Manahan, N. S., & Wilantara, M. P. (2025). ANALISIS LITERATUR MENGENAI PERAN AI AGENT DALAM EFISIENSI AUTOMASI DIGITAL. *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, 9(1), 77–90.
- Huang, L., & Zhao, Y. (2025). The impact of AI literacy on work–life balance and job satisfaction among university faculty: a self-determination theory perspective. *Frontiers in Psychology*, 16, 1669247.
- Huang, M.-H., & Rust, R. T. (2022). A framework for collaborative artificial intelligence in marketing. *Journal of Retailing*, 98(2), 209–223.
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI literacy? Competencies and design considerations. *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, 1–16.
- Pinski, M., & Benlian, A. (2024). AI literacy for users—A comprehensive review and future research directions of learning methods, components, and effects. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 2(1), 100062.
- Raisch, S., & Krakowski, S. (2021). *Artificial Intelligence and management: The automation–augmentation paradox*. *Academy of Management Review*, 46(1), 192–210.
- Salsabilla, P. M., Wolor, C. W., & Utari, E. D. (2025). Analisis Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Otomasi Administrasi Perkantoran Di PT XYZ. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2(4), 53–62.
- Shin, D. D. (2023). *Algorithms, humans, and interactions: How do algorithms interact with people? Designing meaningful AI experiences*. Taylor & Francis.
- Simamora, S., & Hasugian, P. M. (2025). PENGENALAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 3(02), 69–77.
- Wibowo, A., Wangsajaya, Y., & Surahmat, A. (2023). *Pemolisian digital dengan Artificial Intelligence*. PT. Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Wiguna, R., Indriyani, L., Ruzikna, F., Noviani, H., Khoiri, M. H., Wibowo, A., Nugraha, R., & Marsusanti, E. (2025). Pelatihan Literasi Digital dan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Cicantayan Sukabumi. *Jurnal Abdimas Teknologi Informatika Dan Komputer*, 2(2), 82–86.